

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut penelitian Nasir dalam buku pendekatan penelitian kuantitatif, metode dalam penelitian status sekelompok orang, kondisi sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang akurat tentang fakta-fakta atau kaearakteristik yang terkait dengan fenomena yang akan diselidiki. Ciri-ciri deskriptif tidak hanya menjelaskan situasi atau kejadian, tetapi juga menjelaskan bagaimana hipotes berinteraksi untuk membuat prediksi dan menemukan makna dari masalah yang ingin diselesaikan (Rujakat,2018:1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti menggunakan data kuantitatif atau angka-angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk itu peneliti bertujuan untuk mempelajari analisis usahatani selada hidroponik bertempat di Kafki Hidroponik di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang mempelajari tentang masalah dilapangan, seperti kegiatan, sikap, dan proses yang terjadi selama pembuatan analisis usahatani selada hidroponik.

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiono (2009) Teknik analisis deskriptif Kuantitatif untuk menjelaskan berbagai kondisi atau fenomena dari berbagai variabel penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Menurut Nawawi (2003) Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah atau kenyataan aktual saat penelitian dilakukan. Kemudian, metode ini menggambarkan masalah secara keseluruhan dan memberikan interpretasi yang rasional dan akurat.

Jenis data dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder (Sugiyono,2015), Menurut sugiyono (2015) data primer dan sekunder data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data dan diperoleh dari objek penelitian yang akan di amati. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi keperpustakaan, seperti membaca literatur, buku, dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode survei yang digunakan untuk pengambilan data ini melibatkan wawancara dengan petani selada.

3.3 Waktu Dan Tempat

Studi ini dilakukan di Kafki Hidroponik Lawang pada Bulan Maret-Juni pada tahun 2023, bertempat Di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yaitu tentang usahatani budidaya selada keriting hidroponik.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel berasal dari populasi yang akan diteliti di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yaitu sebanyak 30 Responden. Data ini berasal dari anggota petani sayuran selada di kafki hidroponik dan petani selada hidroponik di Malang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah akurat karena dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani selada hidroponik di lokasi penelitian. Karena metode sensus penelitian ini digunakan, data yang dikumpulkan berasal dari seluruh anggota populasi (30 orang). (Ibrahim,J T. 2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapang/Observasi

Penelitian lapang atau biasa dikenal dengan sebutan turun lapang, penelitian ini dilakukan dengan cara turun lapang ke lokasi penelitian secara langsung yaitu di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, guna melakukan penelitian secara wawancara kepada pihak kafki hidroponik selaku pemilik kebun atau green house kafki hidroponik untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti supaya peneliti dapat mengetahui secara jelas tentang usaha kafki hidroponik yang dijalankan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengambilan informasi secara langsung dari responden yang terkait penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan data dalam bentuk buku,catatan, atau dokumen.data pribadi responden dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini.

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis biaya produksi

Nilai untuk biaya usahatani digunakan untuk menghitung biaya tetap dan variabel. Dengan rumus seperti di bawah ini:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:
FC= Biaya Tetap
VC=Biaya Variabel

2. Analisis penerimaan

Menurut Boediono (2002), penerimaan adalah hasil produksi dari penjualan atau output. Jumlah total penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan harga jual output dengan rumus berikut:

$$TR=Y \times P$$

Keterangan:
Y= Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
P= Harga Jual

3. Analisis pendapatan

Pendapatan adalah total dari semua uang yang diterima dalam suatu waktu tertentu. Perusahaan yang ingin menghasilkan lebih banyak uang akan mengambil keputusan secara marjinal. Selain itu, perusahaan dapat mengubah variabel yang dapat mereka kontrol untuk menghasilkan hasil yang paling besar (Gratio, 2013). dengan rumus berikut:

$$\text{Pendapatan} = TR-TC$$

Keterangan:
TR=Penerimaan
TC=Biaya Produksi

4. Analisis kelayakan

Analisis kelayakan digunakan untuk mengevaluasi rasio nilai R/C. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa layak suatu usaha; semakin besar rasio R/C, usaha tersebut dianggap efisien, menurut rumus berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :
R/C Ratio>1 usaha menghasilkan keuntungan dan layak untuk diusahakan,
R/C Ratio=1 usaha menunjukkan bahwa bisnis tidak menguntungkan dan tidak juga merugikan.
R/C Ratio<1 usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan.

3.7 Pengukuran Variabel

1. Biaya Tetap (*Fix Cost*) juga dikenal sebagai biaya penyelesaian, adalah biaya yang tidak dapat diubah oleh jumlah barang atau jasa yang diproduksi.
2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) termasuk biaya sewa lahan, penyusutan alat, dan biaya tidak tetap.

3. Penerimaan Usahatani (*Revenue*) jumlah uang yang diterima oleh seorang usahatani dari penjualan produk hasil dikali dengan jumlah produksi penerimaan. Ini adalah nilai yang dihasilkan oleh seorang usahatani selama musim tertentu dari kegiatan usahatani. Keuntungan Usahatani diperoleh dengan mengurangi biaya produksi menjadi penerimaan yang diterima
4. BEP (*Break Even Point*) adalah jumlah minimum yang harus terjual untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sama dengan biaya yang dikeluarkan dan untuk mengetahui berapa jumlah penerimaan yang didapat petani agar bisnis tidak terlalu menguntungkan atau terlalu rugi.
5. B/C Ratio adalah perbandingan antara pendapatan dan biaya produksi total proyek bisnis

